

**TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING LEARNING MOTIVATION IN THE FIELD OF
STUDY OF CREED AND MORALS IN BROKEN HOME STUDENTS**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI
AKIDAH AKHLAK PADA SISWA *BROKEN HOME***

Agus Kusaeri

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

aguskusaeri48@gmail.com

Abstrak

Aqidah Akhlak mencakup ajaran nilai-nilai dan syari'ah yang harus dikuasai serta diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai pemahaman tersebut, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, karena strategi memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa broken home di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, faktor-faktor keberhasilannya, serta dampak strategi tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mencakup pendekatan desain dan metode seperti pembiasaan, keteladanan, kerja sama, serta tutor sebaya. Keberhasilan strategi ditentukan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dampaknya terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa broken home, seperti rajin mengerjakan tugas, gigih menghadapi kesulitan, fokus pada pembelajaran, dan adanya keinginan kuat untuk meraih keberhasilan.

Kata Kunci : Strategi Guru Akidah Akhlak, Motivasi Belajar, *Broken Home*

Abstract

Aqidah Akhlak includes teachings of values and sharia that must be mastered and applied by students in their daily lives. To achieve this understanding, teachers need to use learning strategies that can motivate students, because strategies play an important role in educational success. This study aims to describe teacher strategies in increasing learning motivation for Aqidah Akhlak in broken home students at MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, the success factors, and the impact of these strategies on students' learning motivation. The approach used is qualitative with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis is carried out through the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that teacher strategies include design approaches and methods such as habituation, role

models, cooperation, and peer tutoring. The success of the strategy is determined by internal and external factors of students. The impact can be seen from the increased learning motivation of broken home students, such as diligently doing assignments, persistent in facing difficulties, focusing on learning, and having a strong desire to achieve success.

Keywords: Aqidah Akhlak Teacher Strategy, Learning Motivation, Broken Home

A. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Karena tugas guru lebih dari sekadar memberikan informasi, dia juga harus mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa pribadi supaya mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, didefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kurniawan, 2016).

Landasan yang paling penting dalam mengajarkan moral kepada anak-anak adalah dengan memberikan mereka informasi tentang keimanan yang benar. Di sinilah letak pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah, karena pendidikan agama berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain dan mengembangkan anak-anak dengan kepribadian yang kuat, keyakinan agama yang kuat, dan pengetahuan yang tinggi. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama (Ainiyah, 2013).

Ketika perilaku diarahkan pada tujuan tertentu, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong atau penarik. Menurut penulis, guru memainkan peran penting dalam memotivasi, mendorong, dan secara positif memperkuat keinginan siswa untuk belajar dalam rangka mengembalikan antusiasme mereka yang hilang. Siswa yang berkinerja baik biasanya percaya bahwa kegagalan mereka disebabkan oleh kurangnya usaha. Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi akan memandang kegagalan sebagai takdir mereka (Amalda & Prasajo, 2018). Surat Ar-Rad ayat 11

dalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT (Agama, 1974).

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Menurut petunjuk Allah, malaikat yang ditugaskan kepada manusia selalu berjalan di depan dan di belakang setiap orang secara bergantian. Allah (SWT) adalah benar. Suatu kaum tidak akan bisa berubah sampai para anggotanya mengubah kondisi internal mereka sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat menghentikan Allah untuk menggunakan niat jahat-Nya terhadap suatu kaum, dan Dia sendiri adalah satu-satunya sumber perlindungan bagi mereka.

Untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka, harus dapat menginspirasi kepercayaan pada mereka. Di sekolah, guru memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana siswa belajar. Untuk membantu siswa mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, guru harus mampu melakukannya dalam segala keadaan. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki berbagai metode pengajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan guna mencapai pendidikan yang diinginkan. Sehingga tidak nampak bahwa guru hanya mampu menyampaikan informasi kepada siswanya saja tanpa dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa. Mengingat semua ini, strategi guru untuk melibatkan siswa diperlukan jika tujuan pembelajaran yang diinginkan ingin dicapai (Budiana, 2022).

Jika melihat fenomena empiris, banyak kasus yang menunjukkan bahwa banyak kenakalan di kalangan siswa saat ini. Ada masalah tawuran pelajar, aksi kekerasan, premanisme, bahkan miras, etika lalu lintas, dan sebagainya (Fitri & Oktaviani, 2019). Dalam dunia pendidikan, hal ini merupakan hal yang sangat mendesak. Siswa yang mempelajari agama khususnya menjadi kehilangan minat belajar akibat fenomena tersebut, maka dari temuan survei yang dilakukan peneliti di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku yang diamati pada saat ini. Adapun alasan siswa tawuran, premanisme, atau aksi kekerasan lainnya, ada mahasiswa yang berasal dari keluarga rusak .rumah, jadi inilah yang menyebabkan insiden semacam ini (Murni & Feriyal, 2023).

Terjadinya *broken home* meliputi: 1) siswa yang tidak memiliki keluarga yang utuh

(bercerai); 2) siswa yang tinggal dan diasuh oleh kakek dan neneknya; 3) orang tua yang menjadi TKI; dan 4) keluarga atau tetangga yang kurang mendukung. Oleh karena itu, masalah ini perlu diatasi oleh para pendidik di sekolah. Jangan pernah lupa bahwa mereka yang mengajarkan moralitas juga harus menjadi teladan bagi penegakan akhlak al-karimah (Abdillah & Syafe'i, 2020). Bagi guru, mengamati fenomena ini menghadirkan tantangan saat mereka berupaya mengasah kemampuan profesionalnya. Anak-anak, hal ini tentunya menuntut keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam karena keterampilan ini merupakan landasan fundamental yang harus dimiliki (Ulum, 2021).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memikul tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu,

sudah sepantasnya seorang guru memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menginspirasi siswanya. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seluruh kegiatan belajar siswa adalah motivasi. Selain itu, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam mengikuti pembelajaran agama Islam sebagai hasil dari motivasi ini (Muadzin, 2021).

Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan berinisiatif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan. Akibatnya, seorang guru berperan aktif dalam membentuk harapan masyarakat yang berkembang dengan memposisikan posisi profesionalnya sesuai dengan itu. Selain itu, setiap guru memiliki kewajiban untuk membantu siswa mencapai tingkat kedewasaan tertentu. Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas. No. 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Meiliasari et al., 2022).

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menunjukkan apakah

mereka termotivasi untuk belajar atau tidak. Siswa yang termotivasi atau memiliki keinginan untuk belajar akan lebih mudah dan lebih rajin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Motivasi adalah istilah untuk keinginan ini. Guru harus memiliki kemampuan yang diperlukan agar dapat secara efektif menanamkan pengetahuan atau materi pelajaran di dalam kelas dan mempengaruhi kualitas siswa (Ulum, 2021).

Penelitian terdahulu diantaranya berjudul Berbagai penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter, meningkatkan kecakapan hidup, kompetensi afektif, serta motivasi belajar siswa. Tesis Ulyatul Aini (2019) mengungkapkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skills* siswa dilakukan melalui pendekatan dalam dan luar kelas dengan merombak kurikulum menjadi aktivitas pembinaan keterampilan hidup. Sementara itu, Abd. Rasyid (2019) menyoroti strategi pengembangan profesionalisme guru di pesantren, yang dilakukan secara personal dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Afifah (2016) menemukan bahwa guru PAI mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan memanfaatkan peran ganda sebagai pendidik, teladan, dan penghubung antara sekolah dan orang tua, melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks peningkatan kompetensi afektif siswa, Mufidurrahman Hardiyanto (2020) menekankan penggunaan strategi langsung, strategi bebas, strategi transinternal, serta strategi reflektif yang melibatkan interaksi batin dan fisik antara guru dan siswa. Adapun Norhidayati (2020) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru—yang mencakup pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran—berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dibuktikan di SDN Tinggiran II. Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru akidah akhlak di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari keluarga *broken home*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam proses pendidikan, peran strategi guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Strategi guru mencakup perencanaan, pendekatan, serta metode yang digunakan dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat afektif seperti Akidah Akhlak (Zamroni, 2017).

Motivasi belajar menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan antusias dalam belajar. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan memelihara motivasi tersebut, baik melalui pendekatan personal, pemberian penguatan, maupun dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (Bima, 2021).

Bidang studi Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk keimanan dan karakter siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan aspek kognitif berupa konsep-konsep keimanan dan akhlak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang harus diwujudkan dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dan strategi yang mampu menyentuh aspek afektif siswa, seperti keteladanan, dialog nilai, dan refleksi diri (Bariah & Assya'bani, 2019).

Dalam konteks peserta didik dengan latar belakang keluarga broken home, proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Siswa broken home sering mengalami gangguan emosional, krisis kepercayaan diri, bahkan penurunan motivasi belajar akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang di lingkungan keluarga. Mereka membutuhkan perhatian khusus, pendekatan yang lebih empatik, serta dukungan moral dari guru dan lingkungan sekolah agar mampu bertahan dan berkembang secara akademik maupun sosial (Susanti, 2020).

Interaksi antara strategi guru, motivasi belajar, karakteristik siswa broken home, dan pelajaran Akidah Akhlak membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang saling memengaruhi. Guru dituntut untuk memiliki kepekaan pedagogis dan spiritual dalam menangani siswa yang mengalami gangguan keluarga, serta

mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menyentuh dan membimbing hati siswa (Ulum, 2021).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan emosional dan sosial akibat kondisi keluarga yang tidak utuh. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi aspek yang krusial untuk ditumbuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study), karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik dan pengalaman guru di lapangan (Darmalaksana, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait aktivitas pembelajaran. Adapun proses analisis data mengikuti empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh (Sahir, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara utuh strategi yang efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa broken home melalui pendidikan Akidah Akhlak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada data yang telah didapatkan peneliti seperti apa dipaparkan diatas, maka hasil yang diperoleh terkait dengan judul penelitian “strategi guru dalam meningkatkan motifasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon” akan dibahas sesuai dengan apa yang menjadi fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon

Strategi guru yang dalam ini mengacu kepada strategi pembelajaran guru ialah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh seorang guru dan siswa agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dan dicapai dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu guru akidah akhlak MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dirasa perlu untuk menyusun strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada, sehingga apa yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi dan mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti sebagaimana diuraikan di atas, maka hasil yang berkaitan dengan judul penelitian “strategi guru dalam meningkatkan motifasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon” dibahas sesuai dengan fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Strategi pembiasaan yaitu proses dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang reaktif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, strategi ini diharapkan siswa secara otomatis melaksanakan segala sesuatu tanpa adanya rasa terpaksa.
- b. Strategi Keteladanan yakni strategi yang digunakan dalam meralisasikan tujuan pendidikan dengan memberikna contoh atau tauladan yang baik kepada siswa dan lingkungannya sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan ibadah serta akhlak dan lain-lain.
- c. Strategi Kolaborasi yakni strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan menitikberatkan kepada kontrol guru, sehingga hal ini dilaksanakan bersama-sama oleh para guru.
- d. Strategi Tutor sebaya yakni strategi yang digunakan oleh guru untuk membuatsiswa saling membantu dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga strategi ini dipusatkan kepada siswa agar siswa mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Dampak strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home*.

Model strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak pada anak-anak *broken home* seperti : 1. Mendekati siswa secara kekeluargaan (Keibuan) ; 2. Sering mengajak siswa mengobrol dengan santai sebagai bentuk perhatian; 3. Memberikan tugas yang membuat dia tidak merasa terbebani; 4. Guru berusaha untuk tidak membandingkan dia dengan temannya yang lain; 5. Selalu meminta temannya untuk bekerjasama.

Dari beberapa strategi yang digunakan serta pengimplementasian dari beberapa strategi tersebut, menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa yang mengalami *broken home*, tentu dampak tersebut tidak langsung nampak pada saat diperlakukannya strategi tersebut akan tetapi dampak ini bersifat sementara. Maka patutlah seorang guru agar senantiasa memperhatikan strategi yang akan ia gunakan agar mampu untuk membuat peserta didiknya bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dengan begitu diharapkan akan menemukan hasil yang positif seperti : 1. Anak-anak *broken home* menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas, 2. Anak-anak *broken home* akan lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, 3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bagi mereka, 4. Anak-anak *broken home* akan mampu menunjukkan perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan, 5. Adanya keinginan berhasil dalam diri mereka.

Sedangkan dampak yang lain juga dirasakan oleh guru terkait dari pengimplementasian strategi-strategi atau pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan, sehingga mampu membantu siswa dalam memahami, menghayati, serta mempraktekkan hingga mengamalkan ajaran agama Islam yang sudah didapatkan, sehingga ini menunjukkan guru akidah akhlak mengharapkan bahwa siswa yang mengalami *broken home* tidak hanya tahu tentang pengetahuan agama saja, akan tetapi diharapkan mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama yang sudah ia ketahui tersebut dan mampu mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat, seperti terbentuknya *akhlak al karimah* pada diri siswa tersebut.

strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon

Model/Strategi	Langkah-langkah
Pendekatan Individual	Mendekati siswa secara kekeluargaan (Keibuan)
	Sering mengajak siswa mengobrol dengan santai sebagai bentuk perhatian
Resitasi/Driil	Memberikan tugas yang membuat dia tidak merasa Terbebani
Tutor Sebaya	Guru berusaha untuk tidak membandingkan dia dengan temannya yang lain
	Meminta temannya untuk selalu bekerjasama

Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon disusun secara terencana dan menyeluruh, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi tersebut mencakup berbagai metode pembelajaran, yaitu: pembiasaan, keteladanan, kolaborasi, dan tutor sebaya, yang masing-masing bertujuan membentuk kebiasaan baik, memberi contoh perilaku positif, melibatkan pihak lain seperti guru BK dan wali kelas, serta mendorong siswa untuk saling membantu dalam proses belajar. Perencanaan strategi juga didukung oleh tindakan seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, pemberian reward dan punishment, perhatian khusus pada siswa yang kesulitan, variasi metode dan media ajar (Desya, 2023).

Penerapan strategi ini berdampak positif terhadap perilaku dan semangat belajar siswa broken home. Dampak yang terlihat antara lain: meningkatnya ketekunan

dalam menyelesaikan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, meningkatnya perhatian terhadap tugas, serta munculnya hasrat untuk meraih keberhasilan. Guru berperan sentral dalam keberhasilan strategi ini, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Strategi yang humanis dan adaptif terhadap kondisi emosional siswa menjadi kunci dalam membangkitkan semangat belajar serta membentuk karakter berakhlak mulia (Mida & Maunah, 2023).

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai spiritual siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami krisis dalam lingkungan keluarga. Keberhasilan guru dalam mendampingi siswa broken home menjadi salah satu indikator tercapainya pendidikan akhlak yang utuh dan bermakna (Abdul et al., 2020).

E. PENUTUP

Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak bagi siswa broken home di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon mencakup perencanaan pembelajaran yang matang melalui penyusunan RPP dan silabus, serta pemilihan pendekatan yang efektif. Strategi tersebut diwujudkan melalui penggunaan berbagai metode, yaitu: metode pembiasaan (seperti berdoa dan muthola'ah sebelum belajar), metode keteladanan (memberi contoh perilaku positif), metode kolaborasi (kerja sama dengan wali kelas dan guru BK), dan metode tutor sebaya (melibatkan siswa yang lebih mampu untuk membantu teman lainnya). Strategi-strategi ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa broken home, meskipun tidak langsung terlihat secara instan. Dampak yang muncul antara lain meningkatnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menghadapi kesulitan dengan lebih ulet, tumbuhnya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, meningkatnya perhatian terhadap tugas, serta munculnya keinginan untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi agar efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30.
- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 2(1), 79–99.
- Agama, K. (1974). Al-qur'an. *Jakarta: Fa. Menara Kudus*.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11–21.
- Bariah, K., & Assya'bani, R. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 139–162.
- Bima, M. (2021). *Penerapan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Budiana, I. (2022). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- DESYA, N. L. P. (2023). *STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN GURU MATA PELAJARAN KIMIA DALAM UPAYA PENCAPAIAN PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Fitri, R. P., & Oktaviani, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 84–90.
- Kurniawan, G. (2016). *Profil Guru Pendidikan Agama Islam yang ideal dalam perspektif siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Meiliasari, R., Alfianti, U. U. A., & Purwanti, F. (2022). Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 6(2), 122–131.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110.
- Muadzsin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Annaba'STIT Muhammadiyah Paciran*, 7(2), 171–186.
- Murni, D. E. S., & Feriyal, F. (2023). Hubungan pola asuh otoriter dengan kenakalan remaja pada kelas XI di SMK Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu.

- Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(12), 1505–1510.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Susanti, S. (2020). Internalisasi Budaya Islami pada Anak di Lingkungan Keluarga. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–18.
- Ulum, M. B. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(02), 65–77.
- Zamroni, A. (2017). Strategi pendidikan akhlak pada anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241–264.
- Aini, U. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skills) Siswa (Studi Kasus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Nusantara Kota Malang) (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rasyid, A. (2019). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar, Sulawesi Barat) (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Afifah. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya) (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hardiyanto, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan di Paiton – Probolinggo (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Norhidayati. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II Tamban (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.